

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta sasaran penelitian, ruang lingkup dan metodologi penelitian baik metode pengumpulan data, tahapan analisis dan metodologi penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap kota memiliki tingkat perkembangan yang berbeda dengan kota-kota lain disekitarnya. Seiring dengan perkembangannya kota akan selalu saling berkaitan dengan kota lainnya dan menjadi daya tarik bagi penduduk kota sekitarnya. Semakin maju dan berkembangnya suatu kota menyebabkan kebutuhan penduduk untuk melakukan kegiatan dan aktivitas semakin besar sehingga berdampak pada peningkatan pemenuhan kebutuhan saat melakukan pergerakan atau mobilitas. Menurut (Adhi 2012) jika seseorang melakukan pergerakan tersebut, maka mereka tidak hanya melakukan pergerakan di dalam kota saja, akan tetapi keluar kota juga.

Jabodetabek adalah wilayah metropolitan yang terdiri dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi, dimana DKI Jakarta sebagai pusat kota di wilayah metropolitan tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, jumlah penduduk DKI Jakarta tahun 2021 sebesar 10.609.681 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk pertahun sebesar 0,57%. Jumlah penduduk Jakarta yang tinggi ini disebabkan karena besarnya arus urbanisasi. Menurut (Mansur, 2014) urbanisasi merupakan presentase penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. Semakin banyak penduduk atau masyarakat yang melakukan urbanisasi maka akan semakin padat suatu kota tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik DKI Jakarta kepadatan penduduk Jakarta tahun 2021 sebesar 15.978 jiwa setiap 1 km².

Semakin maju dan berkembangnya suatu kota menyebabkan tingginya mobilitas penduduk di kota tersebut. Menurut (H, Inayah 2019) mobilitas penduduk yang sering terjadi dan meningkat di Jakarta adalah mobilitas komuter atau disebut mobilitas ulang alik. Menurut (A, Istiyani dan Widjajanti, 2017) mobilitas komuter merupakan pergerakan atau perpindahan yang dilakukan oleh penduduk dalam kurun waktu sehari dengan melintasi suatu daerah atau wilayah lalu kembali ke daerah asalnya. Karena semakin tingginya mobilitas dan interaksi yang dilakukan

penduduk di wilayah Jabodetabek maka diperlukan transportasi publik yang dapat menjangkau penduduk dari pinggiran kota menuju pusat kota, oleh karena itu menurut (Andriansyah, 2015) kebijakan umum mengenai pembangunan yang tepat yaitu dengan menerapkan pembangunan dan pengembangan transportasi umum yang terpadu, sehingga mereka yang bertempat tinggal jauh tetap bisa menjangkau pusat kota dengan mudah dan waktu tempuh yang singkat.

Menurut (Sitorus Sony, & Sihombing, 2016) pergerakan masyarakat dengan sistem transportasi antarmoda terdiri dari rangkaian transportasi umum yang terintegrasi secara terpadu. Pelayanan integrasi antarmoda ini merupakan solusi bagi pelayanan kendaraan umum untuk masyarakat, agar dengan mudah berganti moda kendaraan sehingga menjamin pengguna untuk mendapatkan pelayanan yang tepat waktu dengan biaya yang terjangkau. Salah satu solusi mengatasinya yaitu dengan menerapkan sistem transit cepat berskala masal (Statistik Transportasi DKI Jakarta, 2016). Salah satu transportasi yang menjalankan sistem transit berskala masal adalah transportasi berbasis rel, seperti KRL Commuter Line, adanya KRL berfungsi untuk menampung mobilitas penduduk dengan jasa angkutan KRL di wilayah Jabodetabek, terbukti dengan jumlah penumpang KRL yang setiap harinya mampu menampung ratusan ribu dengan rata-rata 351 ribu orang/hari dalam waktu 2 tahun terakhir.

Kereta Api Jabodetabek merupakan KRL Commuter Line yang beroperasi dalam jarak dekat, yang menghubungkan pusat kota Jakarta dengan kota-kota disekitarnya seperti Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Penumpang kereta ini didominasi oleh para komuter atau penglaju bermobilitas tinggi yang pulang-pergi dalam sehari, hal tersebut dijelaskan dalam data (Statistik Komuter Jabodetabek 2019) yang menyebutkan bahwa sekitar 11% penduduk Jabodetabek merupakan penduduk komuter, dari 3,2 juta komuter Jabodetabek sebagian besar kegiatan utamanya yaitu bekerta (80,6%) sekolah/pendidikan (19,2%) dan lainnya (0,2%).

Besarnya angka penggunaan pada KRL akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pemakaian kendaraan umum jenis lainnya yang berada di Jakarta, salah satu pengaruhnya yaitu terhadap pelayanan integrasi antarmoda pada Kawasan Stasiun Manggarai. Menurut (Tiara, O.S, 2017) kawasan Stasiun Manggarai merupakan kawasan yang memiliki potensi menjadi pusat TOD (Transit

Oriented Development) karena merupakan titik transit dan pertemuan beberapa moda transportasi massal, seperti KRL Commuter Line Jabodetabek dan Bus Transjakarta. Dalam Rencana Induk Perkeretaapian Jabodetabek 2020, kawasan Manggarai dicantumkan sebagai kawasan stasiun penumpang terpadu kereta api-bus atau kawasan integrasi perpindahan angkutan bus dan kereta api.

Kawasan Stasiun Manggarai ini merupakan wilayah pusat kota yang memiliki karakteristik pemukiman dan pusat kegiatan yang padat, memiliki luas area 2,47 Hektar. Seiring dengan perkembangan ekonomi dan sosial serta tingginya permintaan akan layanan kereta api, pemerintah mendesak untuk mengubah Stasiun Manggarai menjadi stasiun kereta api utama untuk memenuhi fasilitas dan kualitas layanan yang unggul agar masyarakat dapat mempercayai dan memilih untuk menggunakan jasa kereta api. Kinerja stasiun yang optimal akan berdampak pada tingkat pelayanan kepada penumpang. Hal ini terlihat dari adanya perubahan sistem, dengan penambahan jumlah peron di Stasiun Manggarai, yang pada awalnya terdapat 9 peron bertambah menjadi 13 peron. Perubahan rel yang terjadi ini merupakan bagian dari rencana proyek Double Double Track (DDT), yang memisahkan revitalisasi jalur Bogor, Bekasi, KA Bandara KA jarak jauh dan KA Elevated.

Namun, dapat dikatakan pelayanan konektivitas antar moda yang diberikan belum dapat memenuhi harapan masyarakat, sehingga perjalanan yang dilakukan masyarakat menjadi tidak efektif dan efisien. Oleh, karena itu penelitian kali ini mengambil fokus mengenai konektivitas intermoda atau fasilitas alih moda yang ada di kawasan Stasiun Manggarai untuk mengetahui seberapa baik tingkat konektivitas di kawasan Stasiun Manggarai ini dan faktor apa saja yang mempengaruhinya dengan judul penelitian **“ANALISIS PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGGUNA KRL TERHADAP FASILITAS ALIH MODA DI STASIUN MANGGARAI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Jumlah penduduk DKI Jakarta mencapai 10.609.681 jiwa pada tahun 2021, dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 0,57% dengan kepadatan penduduk Jakarta pada tahun 2021 adalah 15.978 jiwa per 1 kilometer persegi. Jumlah presentase penduduk Jakarta yang besar disebabkan tingginya arus urbanisasi, melalui mobilitas penduduk yang keluar masuk di Jakarta, mobilitas seperti itu disebut mobilitas komuter atau mobilitas ulang alik. Mobilitas komuter yang masuk ke Jakarta biasanya berasal dari wilayah Bodetabek, hal tersebut dapat dijelaskan melalui Statistik Jabodetabek tahun 2019 yang menyebutkan bahwa sekitar 11% penduduk Jabodetabek merupakan penduduk komuter, dari 3,2 juta komuter Jabodetabek sebagian besar kegiatan utamanya yaitu bekerja (80,6%) sekolah/pendidikan (19,2%) dan lainnya (0,2%). Karena semakin tingginya mobilitas dan interaksi yang dilakukan penduduk di wilayah Jabodetabek maka diperlukan transportasi publik yang dapat menjangkau penduduk dari pinggiran kota menuju pusat kota, kebijakan umum mengenai pembangunan yang tepat yaitu dengan menerapkan pembangunan dan pengembangan transportasi umum yang terpadu. Salah satu transportasi ter[adu yang dapat dijalankan yaitu KRL Commuter Line, adanya KRL berfungsi untuk menampung mobilitas penduduk dengan jasa angkutan kereta api di wilayah Jabodetabek, terbukti dengan jumlah penumpang KRL yang setiap harinya mampu menampung ratusan ribu dengan rata-rata 351 ribu orang/hari dalam waktu 2 tahun terakhir. Besarnya angka penggunaan pada KRL akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pemakaian kendaraan umum jenis lainnya yang berada di Jakarta, salah satu pengaruhnya yaitu terhadap pelayanan integrasi antarmoda pada Kawasan Stasiun Manggarai. Namun, dapat dikatakan pelayanan konektivitas antar moda yang diberikan belum dapat memenuhi harapan masyarakat, sehingga perjalanan yang dilakukan masyarakat menjadi tidak efektif dan efisien. Oleh, karena itu penelitian kali ini mengambil fokus mengenai konektifitas intermoda atau fasilitas alih moda yang ada di kawasan Stasiun Manggarai untuk mengetahui seberapa baik tingkat konektivitas di kawasan Stasiun Manggarai ini dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Dari permasalahan yang teridentifikasi, menimbulkan beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

- a. Bagaimana karakteristik pelaku perjalanan pengguna KRL Jabodetabek relasi Stasiun Manggarai?
- b. Bagaimana Tingkat Kepuasan dan Tingkat Harapan terhadap fasilitas alih moda di Stasiun Manggarai berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna KRL Jabodetabek ?
- c. Bagaimana frekuensi angkutan alih moda di Stasiun Manggarai dalam memenuhi tingkat kepuasan dan harapan pengguna KRL terhadap persepsi dan preferensi fasilitas alih moda?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu **“Mengetahui Persepsi dan Preferensi Komuter KRL Jabodetabek dalam Upaya Peningkatan Pelayanan khususnya terkait dengan Fasilitas alih moda di Stasiun Manggarai”** studi kasus di Stasiun Manggarai dan sekitarnya. Adapun untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, disusunlah sasaran penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik pelaku perjalanan komuter Jabodetabek yang melalui Stasiun Manggarai.
2. Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan pelayanan fasilitas Stasiun Manggarai berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna KRL Jabodetabek.
3. Mengidentifikasi tingkat kepuasan dan tingkat harapan terhadap pelayanan fasilitas alih moda di Stasiun Manggarai berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna KRL Jabodetabek.
4. Mengidentifikasi frekuensi angkutan alih moda berdasarkan waktu tunggu eksisting dan waktu tunggu yang diharapkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik. Bukan hanya bagi peneliti secara pribadi saja, namun juga bagi bidang akademisi dalam pengembangan Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota serta untuk masyarakat dan pengelola PT KAI, baik secara teoritik maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan disiplin ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota, serta mengetahui permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi penambah ilmu berkenaan dengan seberapa penting pengaruh fasilitas alih moda terhadap kegiatan sosial maupun ekonomi masyarakat khususnya pengguna KRL.
- b. Diharapkan Tugas Akhir ini dapat menjadi pembelajaran atau referensi berkenaan dengan peranan fasilitas alih moda yang terdapat di Stasiun terhadap kegiatan sosial maupun ekonomi masyarakat khususnya pengguna KRL. Yang juga diharapkan dapat dikembangkan kembali bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh kondisi fasilitas alih moda bagi pengguna transportasi umum.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dengan penelitian yang telah dilakukan ini mampu memberikan kontribusi berupa pemikiran dan pengalaman praktis yang telah dikaji selama proses penelitian.
- b. Bagi masyarakat pengguna KRL Jabodetabek, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan juga bahan analisis yang dapat memberikan informasi perihal seberapa pentingnya fasilitas alih moda dan pengaruhnya terhadap pergerakan masyarakat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sudut pandang kepada masyarakat dan meningkatkan penggunaan kendaraan umum agar dapat mengurangi penumpukan kendaraan di jalan.
- c. Bagi pemerintah atau pengelola khususnya kepada Dinas dan pengelola KAI yang terkait nantinya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk mencari solusi atau pertimbangan dalam pengambilan kebijakan serta menentukan arah pengembangan juga kebutuhan fasilitas terhadap peningkatan kesejahteraan yang dipengaruhi oleh pengguna kendaraan umum.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

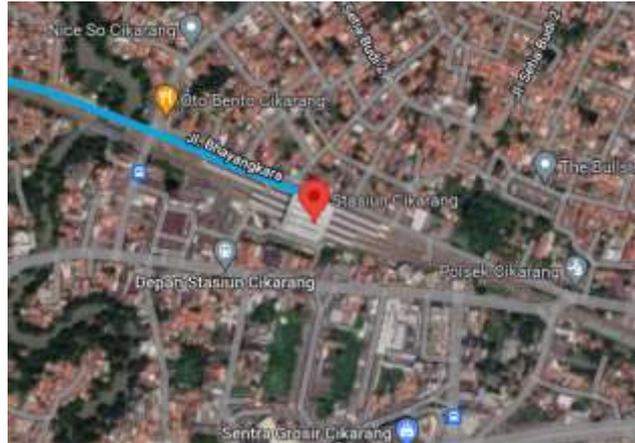
Ruang lingkup dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana batasan dan ruang yang digunakan dalam pengerjaan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah penelitian yaitu batasan wilayah dalam penelitian dan ruang lingkup materi yaitu batasan materi yang dikaji dalam penelitian ini. Di bawah ini penjelasan mengenai ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah tentang persepsi dan preferensi masyarakat terhadap fasilitas alih moda di Stasiun dalam mendukung konektivitas penggunaan transportasi umum yang menyakuti kajian tentang “Analisis persepsi dan preferensi pengguna KRL terhadap fasilitas alih moda di Stasiun Manggarai”. Penelitian ini dilakukan khususnya pada koridor Stasiun Cikarang - Stasiun Manggarai dan bagi pelaku perjalanan yang menggunakan moda Transportasi KRL *Commuter Line* Jabodetabek. Secara administratif, Stasiun Cikarang berada pada Desa Karangasih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi dan Stasiun Manggarai berada pada Desa Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Adapun batas administrasi dari Stasiun Cikarang dan Stasiun Manggarai adalah sebagai berikut :

Batas administrasi Stasiun Cikarang :

- Sebelah Utara : Jl. Bhayangkara, Desa Karangasih, Kecamatan Cikarang Utara
- Sebelah Selatan : Jl. Yos Sudarsono, Desa Karangasih, Kecamatan Cikarang Utara
- Sebelah Timur : Jl. Gatoto Subroto, Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Utara
- Sebelah Barat : Jl. KH. Fudholi, Desa Karangasih, Kecamatan Cikarang Utara



Gambar 1. 1 Lokasi Stasiun Cikarang

Sumber : Google Maps

Batas administrasi Stasiun Manggarai :

1. Sebelah Utara : Jl. Manggarai Utara 2, RT 15/RW 4, Manggarai, Kecamatan Tebet
2. Sebelah Selatan : Desa Manggarai Selatan
3. Sebelah Timur : Jl. Manggarai Utara 1, Manggarai, Kecamatan Tebet
4. Sebelah Barat : Jl. DR. Saharjo I, RT 2/RW 12, Manggarai, Kecamatan Tebet



Gambar 1. 2 Lokasi Stasiun Manggarai

Sumber : JakartaNews.com

1.6 Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini di susun dalam 5 (lima) bab, yang terdiri dari bab pendahuluan, landasan pustaka, gambaran umum, analisis, kesimpulan dan rekomendasi. Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara garis besar seluruh kerangka penelitian meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, lingkup studi dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai tinjauan pustaka terkait dengan tema penelitian tentang persepsi dan preferensi pengguna KRL yang kemudian dikaitkan dengan fasilitas alih moda di stasiun Manggarai.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai pendekatan studi, jenis penelitian, variabel, metode pengumpulan data, metode analisis data dan tahapan penelitian yang digunakan dalam analisis persepsi dan prereferensi terhadap fasilitas alih moda.

BAB 4 GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara umum mengenai gambaran wilayah terdiri dari kondisi fisik, kependudukan, penggunaan lahan, penggunaan transportasi. Kemudian gambaran umum Stasiun Manggarai yang terdiri dari profil Stasiun, jadwal serta jumlah penumpangnya.

BAB 5 ANALISIS PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGGUNA KRL TERHADAP FASILITAS ALIH MODA DI STASIUN MANGGARAI

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil analisis yang didapatkan dari pengolahan dan analisis data berupa karakteristik responden, karakteristik perjalanan, analisis fasilitas alih moda dan pengolahan data dengan metode analisis yang digunakan yaitu *Customer Statification Index* (CSI) dan *Importance Performance Analysis* (IPA).

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, berisikan mengenai ringkasan temuan-temuan dalam penelitian yang dijadikan sebuah kesimpulan terkait dengan persepsi dan preferensi pengguna KRL terhadap fasilitas alih moda di Stasiun Manggarai dan memuat rekomendasi, keterbatasan studi dan saran studi selanjutnya.